BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika memberi bekal dasar – dasar kemampuan untuk menghadapi tantangan masyarakat. Maka dari itu matematika digunakan subjek ideal yang mampu mengembangkan proses berpikir anak dimulai dari usia dini, usia pendidikan kelas awal (pendidikan dasar), pendidikan menengah, pendidikan lanjutan dan bahkan sampai mereka berada di bangku perkuliahan.[1] Hal ini diberikan untuk mengetahui dan memakai prinsip matematika dalam kehidupan sehari – hari baik itu mengenai perhitungan, pengerjaan soal, pemecahan masalah kehidupan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran matematika seharusnya menanamkan kebermaknaan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu soal matematika tetapi juga harus memahami makna suatu rumus. Jadi inti dari pembelajaran matematika adalah pemahaman.

Seperti halnya dalam pembelajaran pada materi segi empat, siswa harus memahami pengertian dan sifat dari segiempat. Jika sudah paham dengan pengertian dan sifat dari segi empat, peserta

[1] https://desyandri.wordpress.com/2008/12/24/menciptakan-pembelajaran-matematika-yang-kreatif-dan-menyenangkan-pada-pendidikan-kelas-awal-sd/ diakses 4 Januari 2016, 23.46

didik mempelajari dan memahami rumus luas dan keliling segiempat dengan mencoba mengerjakan soal latihan yang berhubungan dengan luas dan keliling.

Tujuan pembelajaran matematika menurut permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secaraluwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[2]

Agar peserta didik mencapai tujuan yang di inginkan sesuai tujuan diatas, maka pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin / percaya pada

[2]Permendiknas No. 22 tahun 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1 ayat 1.

siswa.[3] Dengan model pembelajaran ARIAS siswa dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat, berguna bagi kehidupan mereka serta siswa akan terdorong mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan ini siswa dapat mempelajari materi segiempat sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajarn ARIAS. Dimana langkah-langkah pembelajaran ARIAS meliputi pemberian motivasi oleh guru kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah sehari – hari, guru menerangkan materi yang dipelajari, guru memberikan tugas kepada siswa, guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru memberikan penghargaan atas hasil pekerjaan siswa.[4]

Setelah itu peserta didik diajarkan bahwa pembelajaran yang dipelajari saat ini ada hubungannya dalam kehidupan sehari – hari. Selanjutnya, diharapkan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Kemudian jika minat itu sudah ada barulah peserta didik di beri evaluasi untuk mengukur hasil belajarnya apakah sudah mencapai memenuhi syarat atau belum. Setelah

---

[3] Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm.2.

[4] Wijaya Kusumah, "Model Pembelajaran ARIAS", dalam http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran/, diakses 5Desember 2016.

evaluasi selesai maka peserta didik diberi penguatan atas keberhasilan yang telah dicapainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah Pucang Gading Ibu Siti Soebekti yaitu pada tanggal 27 November 2015, diperoleh informasi bahwa pelajaran matematika yang dipandang sebagai momok dianggap salah satu penyebab kurangnya minat siswa untuk mempelajari matematika. Hal itu terlihat pada nilai hasil belajarnya yang belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, salah satunya pada materi pokok segi empat. Pada materi tersebut Ibu Siti Soebekti berpendapat bahwa peserta didik belum paham atau kesulitan dalam memahami pengertian dan sifat-sifat dari segi empat. Kemudian peserta didik masih kebingungan dalam menerapkan rumus luas dan segi empat. Selain itu, peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan luas dan keliling bangun segi empat.

Permasalahan lain juga terdapat pada pendidik yang kurang memberi motivasi kepada peserta didik, selama pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah dimana pada saat pembelajaran semuanya berpusat pada pendidik. Akibatnya peserta didik menjadi pasif dan kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak berani mengungkapkan kesulitan –kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa

yang tidak mencapai KKM. Hasil belajar disini berupa tes tertulis yang nantinya akan menjadi hasil akhir dalam penelitian ini.

Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan rasa bosan dalam proses pembelajaran matematika juga merupakan kendala dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Pucang Gading. Dari permasalahan tersebut Ibu Siti Soebekti merasa kesulitan untuk membuat siswa lebih paham dengan apa yang sudah beliau sampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilihat dari sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai kkm. Salah satu diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik labia termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Segi Empat Kelas VII di SMP Muhammadiyah Pucang Gading Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yang diangkat penulis adalah:

1. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok segi empat pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pucang Gading tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok segi empat pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pucang Gading tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi pokok segi empat menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

a. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pucang Gading tahun pelajaran 2015/2016 pada materi pokok segi empat menggunakan model pembelajaran ARIAS
b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pucang Gading tahun pelajaran

2015/2016 pada materi pokok segi empat menggunakan model pembelajaran ARIAS

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti sendiri tapi juga pihak – pihak yang terkait dengan jalan proses penelitian. Antara lain yaitu:

a. Bagi Peserta didik
   1) Melalui model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pucang Gading tahun pelajaran 2015/ 2016 pada pelajaran matematika khususnya materi pokok segi empat.
   2) Meningkatkan motivasi belajar matematika materi pokok segi empat pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pucang Gading tahun pelajaran 2015/ 2016
   3) Meningkatkan ketertarikan peserta didik pada pelajaran matematika.

b. Bagi Guru
   1) Guru memiliki kemampuan tindakan kelas yang inovatif.
   2) Menambah pengetahuan guru terhadap model pembelajaran.

3) Menambah motivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Pucang Gading

2) Meningkatkan kualitas guru di SMP Muhammadiyah Pucang Gading dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) di kelas.